

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada awalnya menyewa lokasi di panti asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar Rt. 4 No.55 Komp. Masjid Al-Amin tahun 2001-2005. SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menempati gedung baru berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani XII A RT. 33 sejak tahun 2005-sekarang.

Berdasarkan keputusan Tim penilai sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 003/TIM BAS/XII/2007 tanggal 24 Desember 2007 mendapat nilai sertifikasi Akreditasi Kualifikasi “A” TMT 31 Desember 2007 sampai dengan tahun ajaran 2011/2012.

Visi, Misi dan tujuan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Visi: Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri

Misi:

- a. Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah.
- b. Menjadi lembaga pendidikan percontohan.

Tujuan: Meluluskan siswa-siswi dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut :

- a. Sholat dengan kesadaran .

- b. Berbakti kepada orang tua.
- c. Perilaku sosial baik.
- d. *Tartil* baca Alquran.
- e. Hafal Juz 30.
- f. Nilai bidang studi tuntas.
- g. Memiliki kemampuan membaca efektif
- h. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- i. Disiplin.
- j. Memiliki budaya bersih.
- k. Senang membaca.
- l. Percaya diri.

Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin SDIT Ukhuwah Banjarmasin dari awal berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Nama-Nama Kepala Sekolah Pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin

NO	Nama	Periode
1.	Noer Komary, M.Si	2001-2002
2.	Hery Siswanto, SE	2002-2007
3.	Rachmansyah, S.pd	2007-2008
4.	Bejo Riyanto, S.Pd.I	2008-2010
5.	Syaiful Mukmin, S.Pd.I	2010-sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

2. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SD Islam Terpadu

Ukhuwah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2 Keadaan Alat Peraga Pendidikan Agama Islam SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah
1	Alquran	200
2	Juz Amma	200
3	Buku Iqra	120
4	Kartu huruf hijāiyyah	4 set
5	Sajadah	20
6	Carpet 11 m	13 rool
7	Audio penguat suara	1 set
	a) Penguat suara	3
	b) Amplifier	2
	c) Microphone	2
8	Lancar membaca Alquran	20 set
9	CD Interaksi PAI	1 Set

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

Tabel. 4.3 Keadaan Sarana Ruang Belajar

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Meja guru	50
2.	Kursi guru	50
3.	Lemari buku	25
4.	Meja murid kelas 1	25
5.	Kursi murid kelas 1	80
6.	Meja murid kelas II	136
7.	Kursi murid kelas II	136
8.	Meja murid kelas III	136
9.	Kursi murid kelas III	136
10.	Meja murid kelas IV	136
11.	Kursi murid kelas IV	136
12.	Meja murid kelas V	136
13.	Kursi murid kelas V	136
14.	Meja murid kelas VI	96
15.	Kursi murid kelas VI	96

16.	Papan tulis texword	6
17.	Papapan absen	25
18.	Jam dinding	25
19.	Bel listrik	6
20.	Lambang Negara	25
21.	Gambar Presiden	25
22.	Gambar Wapres	25

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Keseluruhan tenaga pengajar atau guru dan karyawan yang ada di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 101 orang yang terdiri dari 86 orang tenaga pengajar, 4 orang staf tata usaha, 3 orang pustakawan, 6 orang karyawan *cleaning service*, 2 orang perawat.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang pembelajaran Alquran, maka penulis akan menggambarkan keadaan guru Alquran yang mengajar di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016, berjumlah 22 orang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Guru Pengajar Alquran

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan
1.	Pahrudi	Alquran	SMA
2.	Noor Hidayat	Alquran	SI
3.	Gusti Akhmad Romawi, S.Pd	Alquran	SI
4.	Rahmawati, S.Sos.I	Alquran	SI
5.	Wahdah, S.Pd.I.	Alquran	SI
6.	M. Jum'ani, S.pd.I	Alquran	SI
7.	Mahfuzul Ulum	Alquran	SI
8.	Muhammad Husaini, A.Md	Alquran	SI
9.	Heriyadi	Alquran	SMA
10.	Mutharah, S.Pd.I	Alquran	SI

11.	Santoso, S.Th.I	Alquran	SI
12.	Muhammad Noor Sya'ban	Alquran	SMA
13.	Syaipullah	Alquran	SMA
14.	M. Sairaji	Alquran	SMA
15.	Rahmadi, S.Th.I	Alquran	SI
16.	M. Imron Rosyadi	Alquran	SMA
17.	Fathullah, S.Th. I.	Alquran	SI
18.	Nur Azizah, Lc.	Alquran	SI
19.	Mufidah, S.Pd	Alquran	SI
20.	Nortajali	Alquran	SMA
21.	Hesti Wardita, S.Pd.I	Alquran	SI
22.	Nurul Huda Samsiah, S.Pd	Alquran	SI

4. Keadaan Siswa SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Siswa SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 1001 siswa, yang terdiri dari laki-laki 502 orang dan perempuan 499 orang.

Jumlah keseluruhan siswa SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Siswa SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

No	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang Kelas
1	Kelas I	94	83	177	5 Ruang Kelas
2	Kelas II	94	82	176	5 Ruang Kelas
3	Kelas III	79	88	167	5 Ruang Kelas
4	Kelas IV	86	94	180	6 Ruang kelas
5	Kelas V	83	84	167	6 Ruang Kelas

6	Kelas VI	66	68	134	4 Ruang Kelas
Jumlah		502	499	1001	31 Ruang Kelas

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Alquran dengan Metode Ummi

Pada penyajian data ini penulis secara langsung mengadakan wawancara terhadap guru Alquran, kordinator Ummi dan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagaimana data berikut:

a. Pengelolaan Pembelajaran Alquran Dengan Metode Ummi

Pada pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin selain kepala sekolah yang mengelola secara umum, pembelajaran Alquran juga terdapat pengelola khusus metode Ummi yaitu ustadz Pahrudi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Pahrudi, tugas sebagai koordinator Alquran yaitu mengkoordinir pembelajaran, yang meliputi membagi kelompok, mengatur jadwal pembelajaran, mensupervisi guru-guru Alquran, mengevaluasai guru-guru Alquran yang diadakan setiap 1 minggu sekali, dan juga sebagai *munaqis* (penguji).¹ Dengan adanya pengelolaan tersebut maka pembelajaran akan lebih terarah dengan baik.

¹Pahrudi, koordinator pembelajaran Alquran, wawancara, Banjarmasin, 16 Mei 2016.

b. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran dan koordinator Pembelajaran Alquran hal-hal yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran Alquran yaitu menyusun program pengajaran Alquran dalam bentuk program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan target yang ingin dicapai.

Tahap perencanaan yang dimaksud dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah adalah sebagai berikut.

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pembelajaran Alquran bahwa program tahunan dibuat secara musyawarah bersama para pengajar Alquran yang ada di SDIT Ukhuwah. Dalam pembuatan program tersebut tentunya disesuaikan dengan program yang ingin dikehendaki sekolah yaitu hafalan- hafalan surah sesuai dengan target JSIT (jaringan sekolah Islam terpadu), ditambah dengan target program-program yang telah ditetapkan oleh metode Ummi. Dalam penerapan program tahunan ini, menurut ustadz Pahrudi sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.² Adapaun dalam program tahunan memuat tentang target buku jilid dan hafalan yang ingin dicapai dalam 1 tahun dengan beberapa kali tatap muka. Target untuk kelas yang masih jilid yaitu untuk kelas 1 sudah harus bisa membaca sampai jilid 4 dan ketika

²*Ibid.*

memasuki kelas 2 sudah memasuki awal Alquran. Dan untuk kelas yang sudah Alquran minimal sudah pernah khatam Alquran 3 kali.

2) Program Semester

program semester adalah program yang berisi garis-garis besar mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator metode Ummi bahwa pembuatan program tersebut dilakukan secara musyawarah bersama para pengajar Alquran dengan menyesuaikan program tahunan. Adapun mengenai alokasi waktu disesuaikan dengan jumlah pokok bahasan yang ada pada buku Ummi dan alokasi waktu yang ditetapkan oleh sekolah.³ Untuk program semester yaitu penjabaran dari program tahunan yang berisikan tentang pokok bahasan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik serta waktu yang direncanakan untuk mencapai kompetensi dasar.

3) Silabus

Pembuatan silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Ummi bahwa silabus dibuat secara musyawarah oleh seluruh guru Alquran dengan berpedoman kurikulum, program tahunan, program semester, serta pada sumber belajar atau buku pegangan dalam mengajar

³ *Ibid.*

Alquran.⁴ Adapun untuk silabus yaitu penjabaran dari program semester yaitu ringkasan materi pokok serta penjelasan materi apa saja yang dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

4) Rpp

Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan wawancara dengan para pengajar Alquran metode Umami bahwa mereka selalu membawa RPP tersebut setiap kali pembelajaran. Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran biasanya 1 RPP untuk 1 semester, tidak untuk setiap kali tatap muka.⁵ Untuk tahun ajaran yang akan datang Pengolahan RPP akan dievaluasi lagi, sehingga penggunaan RPP akan digunakan pada beberapa kali pertemuan.⁶ Adapun untuk RPP berisikan tentang beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran baik itu dengan pendekatan seperti apa yang dipakai, media apa yang akan digunakan, sumber belajar, yang gunanya untuk mencapai tujuan yang telah dikehendaki.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan ustadz Santoso, ustadz Heriyadi, ustadz Noor Sya'ban, ustadz Jum'ani pembelajaran

⁴ *Ibid.*

⁵ Heriyadi, Santoso, Noor Sya'ban, guru pembelajaran Alquran, wawancara, Banjarmasin 11 Mei 2016.

⁶ Jum'ani, guru pengajar Alquran, wawancara, Banjarmasin 11 Mei 2016

Alquran berlangsung selama 60 menit yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan, inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, membaca bersama surah Al-Fatihah, membaca do'a-do'a yang dibaca menggunakan nada *murattal* Ummi, menanyakan kabar siswa kemudian dilanjutkan dengan appersepsi berupa pemberian semangat untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Mei Untuk kelas 1 ustadz yang mengajarkan yaitu Ustadz Santoso, karena semester genap maka pembelajaran sudah memakai jilid 4. Ustadz mengawali pembelajaran dengan mengucapkan kalimat *isti'dadan, khusu'an*, ketika ustadz mengatakan kalimat tersebut maka para peserta didik harus sudah tenang dan duduk dengan rapi untuk memulai pembacaan do'a. apabila masih ada yang berbicara maka proses pembacaan do'a tidak akan dimulai. Kemudian ustadz mengucapkan salam, menanyakan kabar, yang dijawab peserta didik dengan "Alhamdulillah luar biasa cinta Alquran tetap semangat Allahu Akbar".

Kemudian ustadz menanyakan bagaimana tentang hafalannya dan memberikan motivasi untuk tetap terus mengulang-ngulang hafalannya.

Sedangkan ustadz Heriyadi mengajar kelas 3 dimana peserta didik sudah memasuki pembahasan *gharib*. Dimana untuk kegiatan awal ini sama juga dengan kelas yang lainnya ustadz menyuruh salah seorang peserta didik untuk menyiapkan kelompoknya dengan mengucapkan kalimat *isti'dadan, khusu'an*, ketika mengatakan kata tersebut peserta didik diminta untuk siap-siap duduk

dengan rapi dengan tenang dan dilarang melakukan kegiatan yang lain terlebih dahulu untuk melakukan do'a. Apabila peserta didik masih ada yang berbicara atau bermain maka kegiatan berdo'a belum akan dimulai sampai semuanya tenang. Setelah berdo'a kemudian ustadz mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan menanyakan tentang hafalan peserta didik tersebut.

Ustadz Noor Sya'ban mengajar kelas 4 dimana peserta didik pada kelompok ini sudah pernah mengikuti khataman atau munaqasah, sehingga materi pembelajaran tinggal mengulang kembali atau pengembangan, tetapi untuk hafalan tetap dilanjutkan dengan target hafalan yang telah ditentukan. ketika penulis melihat proses pembelajaran masih sama dengan kelas yang lainnya yaitu sebelum memulai pembelajaran ustadz mengatakan *isti'dadan*, *khusu'an*, dan berdo'a.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan ustadz Santoso, ustadz Heriyadi, ustadz Noor Sya'ban, dan ustadz Jum'ani kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Untuk yang masih jilid pembagian waktunya adalah 10 menit *murajaah*, 10 menit klasikal praga, 30 menit masuk materi. Sedangkan yang sudah masuk Alquran waktunya adalah 10 menit *murajaah*, 20 menit *gharib/tajwid*, dan 20 menit tadarus Alquran.

Adapun pembagian waktu pembelajarannya secara rinci sebagai berikut:

- a) 10 menit *Murajaah*

Pada kegiatan inti para peserta didik *murajaah* hafalan yang telah dihafal dan menambah hafalan surah yang telah ditentukan secara bersama-sama, kemudian peserta didik diminta satu persatu untuk menghafal surah yang telah dibaca tadi. Untuk kelas 1 Pada hari itu, peserta didik diminta mengulang surah Al-‘Alaq yang ayatnya telah dihafal dan menambah hafalan sebanyak 2 ayat. Setelah mengulang ayat yang sudah dihafal kemudian ustadz membaca berulang-ulang ayat yang akan dihafal pada hari itu, setelah hafal peserta didik menyetorkan hafalannya kepada ustadz. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan buku prestasinya kepada ustadz yang mengajar.

Kelas 3 masuk kegiatan ini ustadz menanyakan tentang hafalan surahnya yaitu surah At-Takwir. Dipimpin ustadz peserta didik membaca hafalan ayat yang terdahulu, setelah selesai ustadz membacakan ayat yang akan dihafal selanjutnya, kemudian selesai membaca ustadz menyuruh peserta didik untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafalnya. Kemudian peserta didik diminta mengumpulkan buku prestasinya.

Kelas 4 ustadz juga menanyakan tentang hafalan peserta didik, dipimpin ustadz peserta didik mengulang setoran hafalannya yang terdahulu, setelah itu bersama ustadz peserta didik membacakan surah Al-Mursalat 2 ayat yang akan dihafalkan selanjutnya. peserta didik diminta menyetorkan hafalannya yang telah dihafalkan

- b) 10 menit klasikal peraga untuk jilid, dan 20 menit untuk *gharib* dan tajwid.

Kelas 1, Selesai *murajaah* dan menyetor hafalan ustadz mulai menggunakan media papan peraga jilid 4 dan menjelaskan tentang bacaan huruf *ta, fa, dan kaf* yang sukun dan membacanya harus ditekan. Ustadz membacakan bacaan tersebut sampai 1 halaman dan peserta didik mendengarkan. Kemudian ustadz menyuruh satu persatu kepada peserta didik membacakan bacaan yang ada di media peraga.

Kelas 3, yaitu peserta didik sudah memasuki Alquran jus 16-30, dan sudah mulai memasuki pembahasan *gharib*. Adapun materinya yaitu ustadz menjelaskan tentang bacaan *tashil*, artinya meringankan bunyi hamzah yang kedua. Ketika ustadz menjelaskan dengan menggunakan peraga peserta didik mendengarkan dan disuruh membacakan bacaan tersebut yang ada di alat peraga. Ustadz juga menyuruh peserta didik untuk menghafal materi *gharib* tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan selama 20 menit.

Kelas 4, karena sudah pernah mengikuti khataman atau munaqasah maka peserta didik tinggal mengulang kembali pembahasan tentang *gharib* dan tajwid selama 20 menit.

c) 30 Menit untuk Jilid dan 20 Menit Tadarus Alquran yang Sudah Alquran

Kelas 1, ketika peserta didik sudah paham dengan penjelasan alat peraga maka ustadz menyuruh untuk membuka buku jilidnya. Ustadz meminta peserta didik untuk membaca bersama-sama di halaman 29. Karena jilid dan halamannya sama maka ustadz menggunakan klasikal simak murni yaitu satu peserta didik membaca maka teman lainnya menyimak apa yang dibaca tersebut. Selesai

membaca bersama ustadz meminta setiap peserta didik membacakan beberapa baris dan ustadz memberikan penilaian yang ditulis dibuku prestasi. Ketika semua peserta didik sudah membaca dan dinilai maka kegiatan inti selesai.

Kelas 3 yaitu peserta didik sudah memasuki Alquran jus 16-30, selesai penjelasan materi gharib ustadz dan peserta didik membaca Alquran secara bersama-sama selama 20 menit dengan klasikal murni. Untuk penilaian dibuku prestasi ustadz menyuruh satu persatu peserta didik membaca Alquran yang disimak oleh temannya. Ketika semua sudah dinilai maka proses kegiatan inti juga selesai,

Kelas 4, setelah materi ustadz dan peserta didik bersama-sama membaca Alquran dengan menggunakan klasikal baca simak murni. Ketika tadarus Alquran ustadz juga melakukan penilaian dengan menanyakan hukum-hukum bacaan apa yang ada dalam Alquran tersebut, apabila peserta didik tidak dapat menjawab dengan cepat maka akan kena sanksi yaitu berdiri. Ketika semua sudah dapat giliran membaca maka proses kegiatan inti selesai.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir maka dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan akhir ini ustadz/ustadzah bersama peserta didik mengulang hafalan surah Alquran yang baru dihafalkan secara bersama-sama, kemudian kegiatan akhir ini di tutup dengan pembacaan do'a.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan koordinator Alquran dan guru Alquran cara mengevaluasi hasil belajar peserta didik yaitu, evaluasi untuk guru-guru Alquran dan evaluasi untuk peserta didik. Untuk evaluasi para guru dilakukan sekali dalam seminggu, adapun yang dievaluasi untuk guru adalah mengenai tentang perkembangan anak, ketuntasan pengajaran, target pembelajaran, dan kesulitan apa yang dihadapi pada proses pembelajaran.

Sedangkan evaluasi untuk peserta didik dilaksanakan ketika peserta didik membaca buku jilidnya dan membaca Alquran. Tes naik jilid dilakukan oleh guru pengampu masing-masing peserta didik. Setelah guru pengampu menyatakan lulus, maka evaluasi lagi kepada koordinator Umami. Apabila koordinator menyatakan lulus maka dapat melanjutkan lagi ke jilid berikutnya. Ketika tes dengan koordinator peserta didik sebelum memulai pembelajaran juga harus berdoa terlebih dahulu, selesai berdoa baru memulai membaca buku jilid. Ketika proses tes peserta didik membaca dari halaman awal dilanjutkan halaman yang lain. Membaca bukunya tidak berurutan tetapi secara acak halamannya. Kriteria penilaian untuk evaluasi jilid yaitu jika peserta didik benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membaca. Jika belum lancar maka dibimbing kembali oleh guru Alquran yang bersangkutan. Adapun kriteria ketuntasan minimal bisa dilihat sebagai berikut dibawah ini:

A = 90–99 (Nilai tuntas) dengan kategori lancar, terampil, tartil dan makhraj tepat.

B+ = 85 – 89 (Nilai tuntas) dengan kategori lancar, tartil dan makhraj tepat.

B = 80 – 84 (Nilai tuntas) dengan kategori lancar dan makhraj tepat.

C = 70 – 79 (Nilai belum tuntas) dengan kategori belum lancar dan sering dibantu..

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Ummi pada pembelajaran Alquran

a. Faktor tujuan

Dalam proses belajar mengajar faktor tujuan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Mei proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas berjalan dengan lancar. Selain itu tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, dimana peserta didik mampu menghafal apa yang telah ditargetkan oleh guru, serta mampu menguasai pembelajaran dengan baik.

b. Faktor siswa

1) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Mei, bahwa minat peserta didik baik, terlihat saat pembelajaran mereka sangat antusias ketika ingin menyetorkan hafalan kepada

ustadz. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bahwa pada saat proses pembelajaran, menyetor hafalan para peserta didik berebut ingin yang pertama menyetorkan hafalannya.

2) Perhatian

Dari hasil observasi bahwa perhatian peserta didik terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran, apalagi ketika ustadz sedang menjelaskan pembahasan materi dengan alat praga. Meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama teman disampingnya, tetapi jika diarahkan oleh ustadznnya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar dan memperhatikan.

c. Situasi dan Kondisi

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah terasa nyaman dan tidak panas dikarenakan banyaknya pohon rindang yang menyebabkan udara dilingkungan tersebut terasa sejuk. Meskipun proses pembelajaran saling berdekatan dengan kelompok lain tetapi karena situasi dan kondisi yang baik maka proses pembelajaran tetap efektif meskipun sudah memasuki siang hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Heriyadi kondisi anak juga dapat mempengaruhi ketika proses pembelajaran. Ketika peserta didik sedang sakit perhatian terhadap pelajaran akan kurang, dan ketika sakit tentu akan ketinggalan pelajaran, sehingga ustadz akan lebih memperhatikan peserta didik yang ketinggalan pelajaran tersebut dengan menggunakan metode individual.

d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan didukung dengan wawancara dengan guru bahwa fasilitas yang dimiliki sudah bagus bahkan apabila ada kekurangan tinggal meminta kepada pihak kepala sekolah sehingga kekurangan tersebut dapat ditutupi. Namun karena dalam proses pembelajaran yang terbagi dalam beberapa kelompok yang banyak tentu ruangan kelas yang dipakai tidak mencukupi, sehingga peserta didik ada yang didalam masjid, diluar masjid, diluar ruangan, dimana antara kelompok sangat berdekatan sehingga peserta didik ada yang bermain-main dengan kelompok lain sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

e. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan bagi seorang guru dalam memberikan suatu pembelajaran kepada peserta didik merupakan faktor yang cukup mempengaruhi bagi kesuksesan guru tersebut dalam sebuah pembelajaran, tentu akan berbeda hasilnya antara latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan profesinya dengan latar belakang pendidikan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pengajar metode *Ummi* dan dengan kordinator *Ummi*, untuk menjadi seorang pengajar metode *Ummi* harus mengikuti ketentuan atau pun syarat yaitu harus mengikuti tahapan untuk menjadi seorang ustadz melalui sertifikasi atau pelatihan yang ketat. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah tartil baca Alquran, menguasai gharibul quran dan tajwid dasar,

terbiasa baca Alquran setiap hari, dan menguasai metodologi Ummi, dan berjiwa da'I dan murabbi. Meskipun dari pengajar Alquran berbeda latar belakang pendidikannya tetapi ketika sudah mengikuti sertifikasi dan dinyatakan lulus maka ustadz tersebut sudah layak untuk mengajar metode Ummi.

2) Pengalaman Mengajar.

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan modal yang sangat berharga yang tidak diperoleh dibangku pendidikan, baik dilembaga pendidikan formal maupun nonforma. Berdasarkan hasil wawancara dengan kordinator dan para ustadz pengajar Alquran, untuk menjadi seorang pengajar Ummi harus mengikutin tes/pelatihan 3 hari, ketika dinyatakan lulus maka mengikuti lagi tahap selanjutnya yaitu sertifikasi yang biasanya diadakan selama 3 hari, pada proses sertifikasi tersebut guru di bekali bagaimana cara mengajarkan metodologi pembelajaran Ummi, setelah dinyatakan lulus ustadz tidak langsung mengajar, tetapi masih harus magang atau latihan selama satu minggu dibawah pengawasan kordinator Ummi. Berdasarkan wawancara dengan pengajar Alquran mereka rata-rata sudah mengajar lebih dari 4-5 tahun. Oleh karena itu metode Ummi sangat memperhatikan kualitas guru atau ustadz yang akan mengajar.

C. Analisis Data

Berdasarkan Penyajian data di atas, dapat dianalisis data yang berkaitan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Alquran dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data yang penulis kemukakan dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dikelola oleh koordinator yang khusus menangani pembelajaran Alquran. Dengan adanya koordinator tersebut proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data mengenai tahap perencanaan dalam penerapan metode Ummi pada pembelajaran Alquran meliputi program tahunan, program semester, RPP, dan silabus.

1) Program Tahunan

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dikatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, ustadz terlebih dahulu mempersiapkan rencana pembelajaran seperti program tahunan. Program ini dirancang dan dibuat secara musyawarah seluruh guru Alquran dengan berpedoman pada ketentuan metode Ummi dan program sekolah. Hal ini menunjukkan guru telah mempersiapkan dengan baik perencanaan pembelajaran tersebut.

2) Program Semester

Program semester adalah program yang berisi garis-garis besar mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan

pembelajaran guru terlebih dahulu merancang dan membuat program semester ini secara musyawarah seluruh guru Alquran. Hal ini menunjukkan guru telah mempersiapkan dengan baik perencanaan pembelajaran tersebut.

3) Silabus

Pembuatan silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan program tahunan, dan program semester. Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa seluruh guru Alquran secara musyawarah membuat silabus dengan berpedoman pada ketentuan Ummi dan program sekolah. Hal ini menunjukkan guru telah mempersiapkan silabus terlebih dahulu dengan baik.

4) RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan penyajian diatas dapat diketahui bahwa semua guru Alquran membuat RPP yang sudah setuju oleh kepala sekolah dan selalu membawa setiap kali pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi beberapa tahapan, diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan dapat diketahui kegiatan pembelajaran membaca Alquran di SD Islam Terpadu Ukhuwah

Banjarmasin meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran metode Ummi.

1) Kegiatan awal

Adapun dalam kegiatan awal pembelajaran ustadz/ustazah melakukan apa yang ada pada pedoman di RPP yang sesuai dengan pedoman metode Ummi, saat membuka pembelajaran yang pertama kali dilakukan adalah memberi salam kepada siswa kemudian menanyakan kabar dan keadaan mereka. Guru juga tidak akan memulai pembacaan doa ketika ada peserta didik yang masih berbicara, pembacaan doa akan dimulai ketika semua sudah siap dan rapi.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Guru memulai kegiatan inti dengan menambah hafalan peserta didik, dilanjutkan dengan alat peraga untuk menjelaskan pokok bahasan yang ada di buku jilid, *gharib*, dan tajwid dasar. Untuk peserta didik yang masih jilid guru menggunakan dengan klasikal baca simak murni jika halaman dan jilidnya sama, dan akan menggunakan klasikal baca simak jika halaman jilidnya berbeda. Dalam membaca Alquran menggunakan nada dan irama *tartil* Ummi yaitu dengan nada rendah, dan tinggi sehingga mudah untuk dikuasai peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan akhir ustadz memotivasi siswa untuk mengulang hafalan ayat Alquran yang telah dihafal, mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal secara bersama-sama. Pada kegiatan akhir juga berjalan dengan lancar dilihat dari

ustadz menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dan disertai dengan membaca do'a selesai belajar dan diakhiri dengan bersalam-salaman.

Dengan demikian proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi pada pembelajaran membaca Alquran sudah sesuai dengan pedoman mengajar metode Ummi yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi sudah sesuai dengan apa yang ingin dikehendaki. Dalam penilaian juga mengikuti pedoman penilaian Metode Ummi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Ummi pada pembelajaran Alquran

a. Faktor Tujuan

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik, dimana peserta didik mampu menghafal apa yang telah ditargetkan oleh guru, serta mampu menguasai pembelajaran dengan baik.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Sebaik apapun metode yang diterapkan pada sebuah pendidikan terhadap anak didiknya sangat ditentukan oleh anak didik itu, terutama minat yang dimiliki anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, ustadz atau ustadzah tidak hanya sebagai pengajar yang menekankan agar pembelajaran tercapai, tetapi ustadz atau ustadzah sebagai pemicu timbulnya minat santri untuk belajar Alquran, dan sebisa mungkin ustadz atau ustadzah menggunakan metode dan media yang membuat peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran Alquran.

Dari penyajian data diketahui bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Alquran dengan menggunakan metode Ummi baik, hal ini harus ditingkatkan lagi agar santri makin terdorong untuk mempelajari Alquran dengan serius dan lebih giat lagi.

2) Perhatian

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik cukup memperhatikan saat berlangsungnya pembelajaran, meskipun peserta didik terkadang masih ada yang bermain-main dan bercanda dengan teman kelompoknya, jika terus diarahkan maka mereka akan serius untuk belajar.

c. Faktor situasi dan kondisi

Dari penyajian data bahwa lingkungan sekolah SDIT Ukhuwah sangat nyaman dimana masih banyaknya pohon-pohon yang lebat sehingga udara di sekolah tersebut sangat sejuk. Di dalam kelas juga tidak panas karena adanya AC untuk penyejuk ruangan.

d. Faktor fasilitas

Dari penyajian data fasilitas yang ada di sekolah ini sangat memadai dalam menunjang proses pembelajaran.

e. Faktor tenaga pendidik

1) Latar belakang pendidikan

Kalau dilihat dari segi latar belakang pendidikan ustadz pengajar Alquran memang berbeda, tetapi yang menjadi patokan untuk seorang pengajar metode Umami adalah harus mengikuti pelatihan atau sertifikasi yang ketat, walaupun lulusan dari SMA/Aliyah ketika mengikuti sertifikasi lulus maka sudah menjadi seorang pengajar Alquran metode Umami.

2) Pengalaman mengajar

Dari penyajian data diketahui bahwa pengalaman mengajar para ustadz adalah 4-5 tahun tentulah sangat bagus untuk seorang pengajar Alquran untuk memberikan pendidikan Alquran yang terbaik pada anak didiknya.